

BAB I

PENDAHULUAN

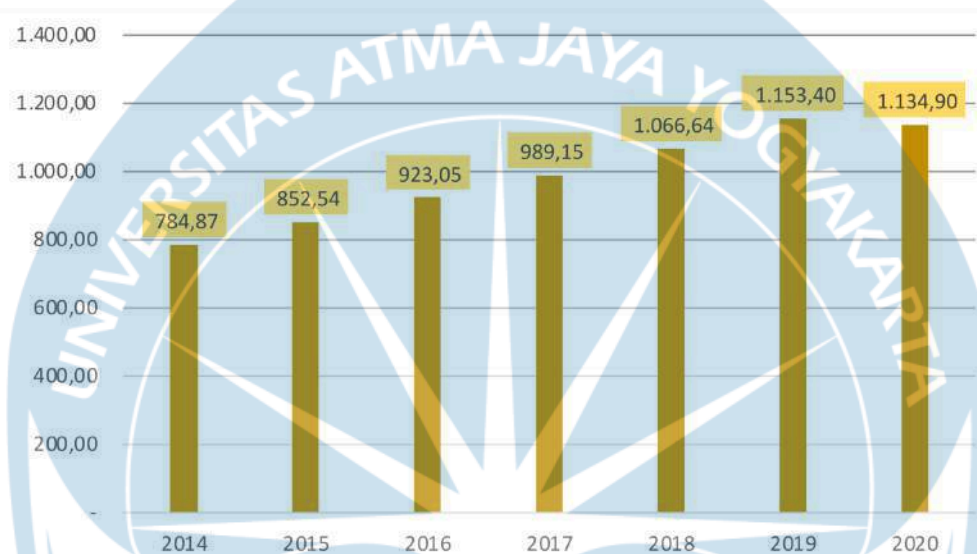
1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut Undang - Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, yang dimaksud dengan ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dan kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi (*Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif*, 2019). Ekonomi kreatif sudah menjadi bagian penting dalam parameter penggerak perekonomian Indonesia. Ekonomi kreatif juga berperan sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara besar-besaran (Untari et al., 2021). Pada saat ini, pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan tren positif sehingga perkembangan dari sektor ini menjadi salah satu fokus pemerintah. Oleh karena itu, ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi pilar perekonomian Indonesia di masa mendatang.

Pusat Industri Kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Utami et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ekonomi kreatif telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menjadi salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan daya saing nasional di pasar global. Ekonomi kreatif mencakup berbagai subsektor, seperti seni dan budaya, desain, kuliner, serta teknologi informasi dan digital. Pada tahun 2014 sampai dengan 2019, PDB Ekonomi Kreatif meningkat hingga 47% yaitu dari 784,87 triliun

rupiah menjadi 1.153,40 triliun rupiah. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor kreatif tidak hanya berkontribusi pada perekonomian, tetapi juga memberikan peluang bagi generasi muda yang memiliki keterampilan inovatif. Namun, pada tahun 2020, PDB ekonomi kreatif mengalami sedikit penurunan sebesar 1,60% atau turun menjadi 1.134,90 triliun rupiah (Gambar 1.1).

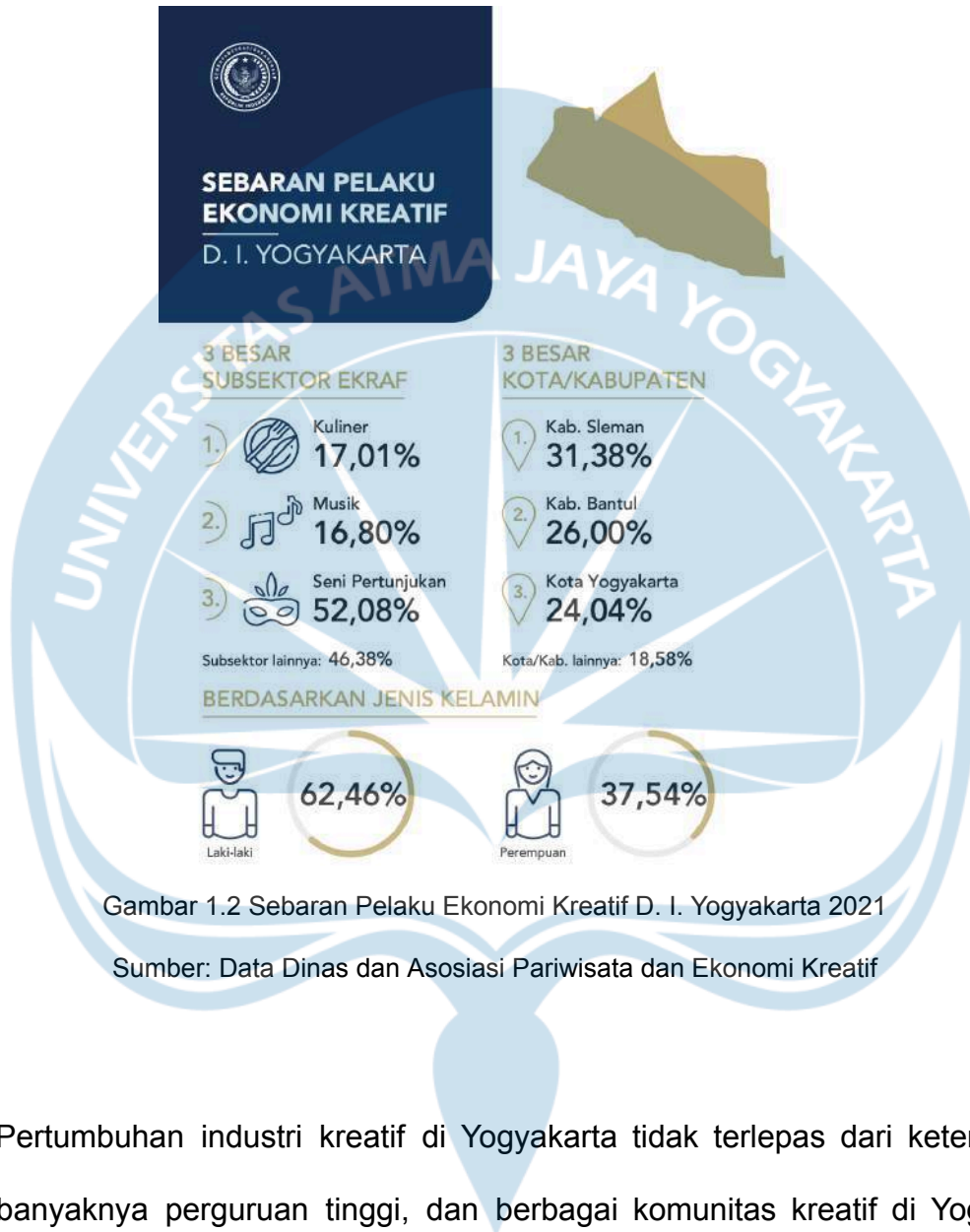


Gambar 1.1. Perkembangan PDB Ekonomi Kreatif, 2014 - 2020

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif

Kota Yogyakarta merupakan kota yang terkenal sebagai kota pelajar, kota budaya, dan kota wisata. Pada tanggal 26 September 2024, Yogyakarta ditetapkan sebagai Kota Kreatif oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia dengan subsektor seni rupa. Masyarakat Kota Yogyakarta sendiri terkenal dengan kreatifitas yang cukup tinggi di berbagai komunitas yang ada didalamnya. Yogyakarta juga dikenal sebagai miniatur dari Indonesia karena memiliki potensi kreatifnya termasuk di bidang industri kreatif. Potensi ekonomi kreatif pada saat ini sangatlah tinggi. Termasuk pada Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri yang perkembangannya sangat pesat dan cukup menjanjikan.



Gambar 1.2 Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif D. I. Yogyakarta 2021

Sumber: Data Dinas dan Asosiasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Pertumbuhan industri kreatif di Yogyakarta tidak terlepas dari ketersediaan SDM, banyaknya perguruan tinggi, dan berbagai komunitas kreatif di Yogyakarta sendiri (Untari et al., 2021). Data dari Pusat Data dan Informasi Kemenparekraf, menunjukkan bahwa 17,01% industri kreatif di Yogyakarta sendiri bergerak pada sektor kuliner, lalu 16,80% pada sektor musik, lalu 12,08% pada sektor seni pertunjukan dan sisanya 46,38% pada subsektor lainnya (Gambar 1.2).

Meskipun Kota Yogyakarta telah ditetapkan sebagai Kota Kreatif oleh Kemenparekraf pada 26 September 2024 dengan fokus subsektor seni rupa , serta didukung oleh tingginya kuantitas komunitas kreatif dan ketersediaan SDM dari berbagai perguruan tinggi, realita di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan antara pertumbuhan pelaku industri dengan ketersediaan fasilitas wadah yang representatif. Saat ini, sebaran pelaku ekonomi kreatif di DIY masih didominasi oleh subsektor kuliner (17,01%), musik (16,80%), dan seni pertunjukan (12,08%). Namun, wadah kreatif yang ada di Yogyakarta saat ini cenderung bersifat parsial atau terpisah-pisah berdasarkan sub sektornya saja.

Kekurangan utama pada infrastruktur industri kreatif di Yogyakarta saat ini adalah belum adanya pusat terpadu yang mampu mengintegrasikan fungsi edukasi, produksi, kolaborasi, hingga eksibisi dalam satu kawasan yang aksesibel bagi masyarakat luas. Fasilitas yang tersedia saat ini seringkali hanya berupa ruang pameran atau ruang kerja bersama (*coworking space*) yang bersifat komersial murni, sehingga kurang memberikan ruang bagi proses belajar atau edukasi publik mengenai bagaimana sebuah karya kreatif tercipta. Selain itu, banyak ruang kreatif di Yogyakarta yang belum menerapkan pendekatan desain yang kontekstual terhadap identitas budaya lokal, sehingga keberadaannya terasa asing dan tidak mencerminkan jiwa Yogyakarta sebagai kota budaya.

Kesenjangan ini menyebabkan potensi kolaborasi lintas subsektor menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pusat industri kreatif yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkarya, tetapi juga sebagai ruang publik yang atraktif untuk menarik interaksi masyarakat serta inspiratif guna memacu produktivitas para pelakunya. Melalui pendekatan arsitektur vernakular, pusat

industri kreatif ini diharapkan mampu menjadi solusi atas kurangnya wadah kreatif yang sekaligus berfungsi sebagai agen pelestarian nilai-nilai tradisional di tengah modernisasi. Pusat Industri Kreatif juga berperan dalam pelestarian budaya lokal. Produk-produk seperti batik dan kuliner tradisional tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga nilai budaya yang tinggi. Berdasarkan data di atas tentang berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia terutama di Yogyakarta, maka diperlukan sebuah wadah atau sebuah tempat yang diperuntukan bagi para pelaku industri kreatif dan masyarakat sendiri yang dapat digunakan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya, berkolaborasi, memamerkan karya, mengembangkan jaringan bisnisnya, dan juga dapat menjadi tempat untuk mempelajari bagaimana sebuah karya tercipta.

1.1.2 Latar Belakang Masalah

Pusat Industri Kreatif yang akan dirancang memiliki 2 spesifikasi arsitektur, yaitu atraktif dan inspiratif. Spesifikasi arsitektur atraktif akan diimplementasikan pada tata ruang luar. Sedangkan pada tata ruang dalam akan menggunakan aspek arsitektur inspiratif. Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kota Yogyakarta memerlukan pendekatan yang cermat dan kontekstual, mempertimbangkan identitas lokal serta kebutuhan fungsional ruang kreatif. Penggunaan arsitektur vernakular sebagai pendekatan desain diharapkan dapat tercipta bangunan yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga memiliki nilai budaya, lingkungan, dan ekonomi yang berkelanjutan.

1.1.2.1 Aspek Atraktif pada Tata Ruang Luar

Spesifikasi arsitektur atraktif mengacu pada desain bangunan yang memiliki daya tarik visual dan mampu membangkitkan minat serta memberikan pengalaman menyenangkan bagi penggunanya. Dalam konteks arsitektur, atraktif mencakup bentuk bangunan, fungsi ruang, dan estetika yang menarik. Karakteristik atraktif dapat diwujudkan melalui elemen desain seperti kontras, dinamika, dan kejutan. Tujuan utama dari penggunaan spesifikasi arsitektur atraktif adalah untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memikat secara visual sehingga menarik perhatian orang untuk berinteraksi (Ratnasari et al., 2023).

Spesifikasi arsitektur atraktif sangat diperlukan pada bangunan Pusat Industri Kreatif karena bangunan tersebut berfungsi sebagai wadah bagi para pelaku industri kreatif untuk berkarya dan berkolaborasi. Desain yang atraktif dapat menciptakan suasana yang merangsang kreativitas, inovasi, dan kolaborasi. Selain itu, bangunan yang atraktif dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung dan masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan citra dan popularitas pusat industri kreatif tersebut. Dengan demikian, spesifikasi arsitektur atraktif tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri kreatif.

Untuk mewujudkan spesifikasi arsitektural atraktif pada Pusat Industri Kreatif, pengolahan elemen desain arsitektur pada tata ruang luar menjadi sangat krusial karena beberapa alasan. Tata ruang luar adalah wajah pertama bangunan yang dilihat oleh publik. Desain eksterior yang menarik dan

memikat akan membangkitkan rasa ingin tahu dan mengundang orang untuk masuk dan menjelajahi lebih jauh. Tata ruang luar yang atraktif berperan sebagai representasi visual dari identitas dan karakter pusat industri kreatif, memberikan citra yang kuat dan membedakannya dari bangunan lain.

Lebih dari sekadar tampilan visual, tata ruang luar yang atraktif juga berfungsi sebagai ruang publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Dengan menyediakan ruang terbuka hijau yang nyaman, area komunal yang menarik, dan fasilitas rekreasi yang menyenangkan, Pusat Industri Kreatif dapat menjadi destinasi yang populer dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Tata ruang luar yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana yang hidup dan dinamis, menarik perhatian orang yang lewat dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan bangunan.

Selain itu, tata ruang luar yang atraktif dapat meningkatkan citra dan nilai jual pusat industri kreatif. Bangunan dengan desain eksterior yang unik dan menarik akan lebih mudah diingat dan dikenali, sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing pusat industri kreatif. Tata ruang luar yang dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan juga dapat meningkatkan citra positif dan menarik perhatian investor dan mitra potensial. Dengan demikian, pengolahan elemen desain arsitektur pada tata ruang luar bukan hanya sekedar menciptakan tampilan visual yang menarik, tetapi juga menciptakan ruang publik yang hidup, meningkatkan citra, dan mendukung keberhasilan Pusat Industri Kreatif secara keseluruhan.

1.1.2.2 Aspek Inspiratif pada Tata Ruang Dalam

Spesifikasi arsitektur inspiratif mengacu pada pendekatan desain yang bertujuan untuk membangkitkan ide-ide kreatif, emosi positif, dan perasaan sejahtera pada penggunanya. Lebih dari sekadar estetika, arsitektur inspiratif merangsang imajinasi dan memberikan pengalaman yang bermakna. Tujuan utama dari spesifikasi arsitektur inspiratif adalah menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memelihara jiwa dan pikiran. Ini dicapai melalui desain yang unik dan inovatif, integrasi dengan alam, keseimbangan antara fungsionalitas dan estetika, fleksibilitas ruang, sentuhan seni dan budaya, serta respons terhadap lingkungan sekitar.

Pada bangunan Pusat Industri Kreatif, spesifikasi arsitektur inspiratif sangat penting karena industri kreatif sangat bergantung pada ide-ide baru dan inovasi. Ruang yang inspiratif dapat memicu kreativitas, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan produktivitas para pelaku industri kreatif. Selain itu, desain yang inspiratif dapat menarik bakat-bakat terbaik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan industri kreatif secara keseluruhan. Dengan demikian, spesifikasi arsitektur inspiratif bukan hanya merupakan pilihan desain, tetapi juga investasi strategis untuk kesuksesan Pusat Industri Kreatif.

Untuk mewujudkan spesifikasi arsitektural inspiratif pada Pusat Industri Kreatif, pengolahan elemen desain arsitektur pada tata ruang dalam memegang peranan yang sangat vital. Tata ruang dalam adalah tempat di mana sebagian besar aktivitas kreatif berlangsung, sehingga desainnya memiliki dampak langsung pada suasana, produktivitas, dan kesejahteraan

para penggunanya. Dengan mengolah elemen desain interior, seperti penggunaan material lokal yang inovatif, permainan cahaya dan warna yang merangsang, serta integrasi seni dan budaya, kita dapat menciptakan ruang yang memicu imajinasi dan membangkitkan ide-ide baru.

Tata ruang dalam yang inspiratif harus mampu mendukung fleksibilitas, kolaborasi, dan eksplorasi. Konsep *open space* dapat diterapkan untuk menciptakan kesan luas dan mendorong interaksi antar pengguna. Penggunaan furnitur multifungsi dan ruang-ruang modular memungkinkan adaptasi ruang sesuai dengan kebutuhan yang berbeda. Detail-detail kecil, seperti pemilihan tekstur, ornamen, dan karya seni, dapat memberikan sentuhan personal dan menciptakan suasana yang unik. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain ruang dalam yang berkelanjutan, seperti pemanfaatan pencahayaan alami dan ventilasi yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kreativitas.

Selain itu, tata ruang dalam yang inspiratif juga harus mempertimbangkan aspek psikologis penggunanya. Penggunaan warna-warna tertentu, misalnya, dapat mempengaruhi suasana hati dan tingkat energi. Tata letak ruang yang terorganisir dengan baik dapat mengurangi stres dan meningkatkan fokus. Integrasi elemen-elemen alam, seperti tanaman dan air, dapat menciptakan rasa tenang dan damai. Dengan memperhatikan detail-detail ini, tata ruang dalam dapat menjadi sumber inspirasi dan energi positif bagi para pelaku industri kreatif. Dengan demikian, pengolahan elemen desain arsitektur pada tata ruang dalam bukan hanya

sekedar menciptakan ruang yang indah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, inovasi, dan kesejahteraan secara holistik.

1.1.2.3 Pendekatan Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular merupakan representasi budaya fisik masyarakat yang lahir dari tradisi dan pengalaman. Di Yogyakarta, arsitektur vernakular memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh sumber daya alam dan kelas sosial. Penerapan arsitektur vernakular pada bangunan kontemporer seperti Pusat Industri Kreatif dapat menjadi cara untuk melestarikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional yang mulai tergerus oleh modernisasi.

Arsitektur vernakular memiliki kemampuan adaptasi terhadap iklim dan lingkungan setempat. Penggunaan material lokal dan teknik konstruksi tradisional dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta menciptakan bangunan yang hemat energi dan berkelanjutan. Hal ini relevan dengan isu-isu lingkungan global yang semakin mendesak untuk diatasi.

Arsitektur vernakular dapat memberikan identitas visual yang kuat dan unik bagi Pusat Industri Kreatif. Bangunan dengan sentuhan arsitektur vernakular akan lebih mudah dikenali dan diingat oleh masyarakat, serta dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan pelaku industri kreatif dari luar daerah. Hal ini dapat meningkatkan citra Yogyakarta sebagai kota kreatif yang berbasis pada budaya lokal.

Meskipun arsitektur vernakular memiliki banyak potensi, penerapannya pada bangunan modern seringkali menghadapi tantangan. Keterbatasan

material dan teknik konstruksi tradisional, serta persepsi masyarakat yang menganggap arsitektur vernakular kuno dan tidak relevan, menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan desain yang inovatif dan kreatif untuk mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur vernakular dengan kebutuhan dan tuntutan ruang industri kreatif yang modern dan dinamis.

Dengan demikian, pentingnya penggunaan arsitektur vernakular sebagai pendekatan desain yang relevan dan kontekstual untuk perancangan Pusat Industri Kreatif di Kota Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta bangunan yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga memiliki nilai budaya, lingkungan, dan ekonomi yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan tata ruang luar yang mengedepankan aspek atraktif dan wujud rancangan tata ruang dalam yang mengedepankan aspek inspiratif pada Pusat Industri Kreatif di Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur vernakular?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Membuat perancangan Pusat Industri Kreatif yang mengedepankan aspek atraktif pada desain tata ruang luar dan inspiratif pada tata ruang dalam di Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur vernakular.

1.3.2 Sasaran

- Merancang Pusat Industri Kreatif yang mengedepankan aspek atraktif dan inspiratif
- Merancang tata ruang luar dan tata ruang dalam pada Pusat Industri Kreatif
- Merancang Pusat Industri Kreatif dengan pendekatan arsitektur vernakular

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Substansial

Konsep desain Pusat Industri Kreatif di Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur vernakular dengan penekanan pada aspek atraktif dan inspiratif, yang terlihat melalui penataan ruang luar dan dalam.

1.4.2 Lingkup Spasial

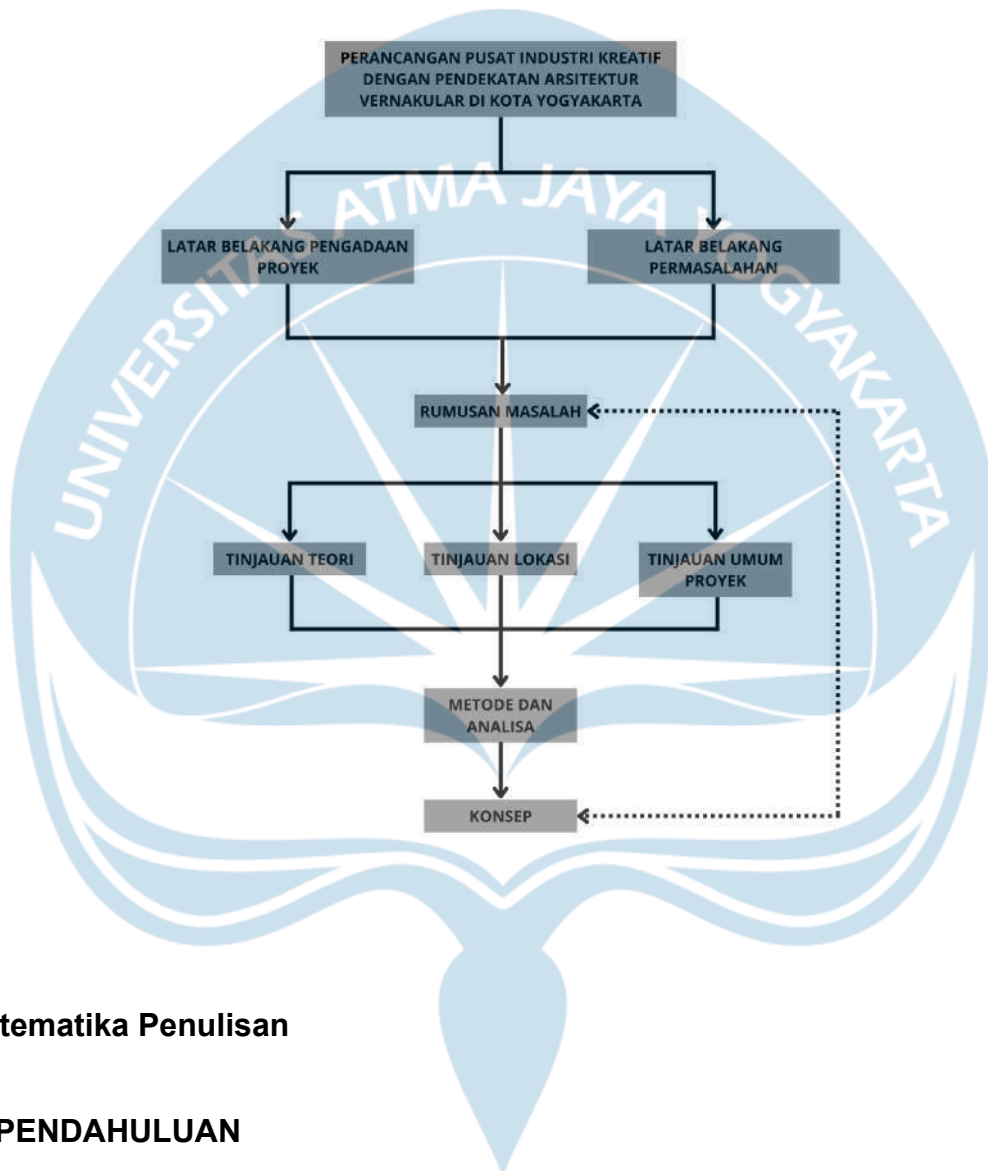
Secara lingkup spasial, konsep perancangan Pusat Industri Kreatif akan mencakup beberapa bagian yang akan mewadahi para pelaku industri kreatif baik utama dan pendukung. Perancangan Pusat Industri Kreatif meliputi area tiap subsektor, area workshop, area pertunjukan, dan area terbuka.

1.4.3 Lingkup Temporal

Agar Pusat Industri Kreatif di Yogyakarta tetap relevan di 15 tahun kedepan, desainnya harus relevan pada jangka panjang dan memiliki fleksibilitas tinggi untuk beradaptasi terhadap perkembangan di 15 tahun kedepan. Hal ini berarti proyek harus dirancang dengan mempertimbangkan potensi perkembangan teknologi, tren industri kreatif yang mungkin muncul, serta kebutuhan pengguna yang terus

berkembang. Dengan demikian, Pusat Industri Kreatif ini dapat terus menjadi wadah yang dinamis dan adaptif bagi para pelaku industri kreatif di Yogyakarta.

1.5 Kerangka Alur Pikir



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang proyek yang telah dipilih, beserta uraian mengenai permasalahan yang mendasari, perumusan masalah, tujuan dan target yang ingin dicapai, cakupan studi, alur pemikiran, serta struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum yang mencakup ulasan proyek dan lokasi yang digunakan untuk mendiskusikan definisi proyek yang dipilih serta cakupan spasialnya.

BAB III KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan sumber tinjauan pustaka dari aspek, elemen, dan pendekatan arsitektur yang digunakan sebagai dasar dari proses analisis.

BAB IV METODE DAN ANALISIS

Bab ini menganalisis programming dan konsep dasar yang digunakan sebagai acuan proses penyusunan konsep penekanan desain.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang berupa konsep penekanan desain yang digunakan sebagai acuan dari proses tugas akhir.